

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan mukjizat islam yang kekal dan selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing ke jalan yang lurus. Al-Qur'an adalah kitab Allah yang terakhir, diturunkan kepada Nabi yang terakhir, dan membawa agama yang terakhir. Al-Qur'an sebagai risalah abadi Allah, karena merupakan kalam Allah berisi bimbingan ke jalan yang lurus dan perundang-undangan yang kokoh dan fleksibel, serta bisa mengantarkan tercapainya seluruh kebahagiaan (Kholis, 2021).

Mengenalkan Al-Qur'an sejak masa anak-anak merupakan langkah pertama sebelum mempelajari hal-hal lainnya. Bagi umat muslim menanamkan nilai Al-Qur'an adalah wajib, sehingga terdapat waktu khusus yang digunakan untuk mempelajari Al-Qur'an, baik diajarkan oleh kedua orang tua, guru atau ustadz dan ustadzah. Maka dari itu mengajarkan Al-Qur'an sejak anak-anak merupakan hal yang harus dilakukan karena pada masa ini merupakan masa awal perkembangan bagi kepribadian manusia. Oleh karena itu pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak terutama pada anak-anak.

Tidak dapat dipungkiri lagi pada zaman sekarang Al-Qur'an menjadi sangat asing pada telinga anak-anak milenial. Mereka cenderung

mendengarkan musik musik yang sedang naik daun daripada mendengarkan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an yang merupakan kitab suci mereka sendiri. Kenyataan lainnya bahwa, anak-anak lebih tertarik bahkan terlena dengan gadget, menonton televisi, film, dan membaca novel daripada sekedar mendengar lantunan ayat-ayat Al-Qur'an. Hal yang demikian dapat terjadi karena kurangnya kesadaran akibat tidak diperkenalkan dengan Al-Qur'an sejak kecil oleh orang tuanya. Apabila keadaan ini terus berlanjut, maka akan luntur anak-anak milenial yang paham akan agamanya dan bisa jadi hilangnya peradaban islam karena penerusnya tidak dapat membaca dan memahami Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan sumber kekuatan dan pedoman hidup sepanjang zaman. Jika manusia mengamalkan perintah Al-Qur'an dan meninggalkan larangannya, maka akan membuatnya menjadi kuat, sebaliknya akan menjadi lemah jika menjauhi Al-Qur'an. Pada zaman saat ini kemajuan dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mempengaruhi anak-anak generasi milenial. Anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya dengan bermain gadget dibandingkan belajar Al-Qur'an. Kurangnya motivasi juga dapat menurunkan minat belajar membaca Al-Qur'an pada anak seperti malas saat membaca Al-Qur'an dan tidak memiliki semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Dalam pandangan islam, mempelajari Al-Qur'an merupakan hal yang dianjurkan dan harus dilaksanakan sepanjang hayat, sehingga kehidupan bagi seorang muslim adalah proses dan sekaligus lingkungan

pembelajaran (Irfanudin, 2022). Idealnya semua orang muslim harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun, pada kenyataannya masih banyak yang mengalami buta aksara Al-Qur'an. Masalah baca tulis Al-Qur'an di Indonesia hingga saat ini masih menjadi perbincangan terus menerus. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Lembaga pengabdian masyarakat melalui program kuliah kerja lapangan tahun 2021/2022 bahwa, angka buta aksara Al-Qur'an di Indonesia masih sangat tinggi. Hasil pengujian terhadap 3.111 muslim terdapat 72,25% yang masuk kategori belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik (Sartina et al., 2020).

Data lainnya menjelaskan bahwa, Wakil Ketua Umum Dewan Masjid Indonesia menyampaikan bahwa, sebanyak 223 juta penduduk Indonesia yang beragama islam, hanya 35% yang dapat membaca Al-Qur'an. Hal ini berarti terdapat 65% umat islam yang tidak dapat membaca Al-Qur'an, bahkan dikatakan buta aksara Al-Qur'an (Syafuruddin, 2022). Berdasarkan tingginya angka buta aksara Al-Qur'an tersebut telah menyita perhatian banyak pihak. Pada satu sisi bertambahnya jumlah lembaga pendidikan islam khususnya Lembaga Pendidikan Al-Qur'an yang ada di Indonesia, namun pada kenyataannya belum berpengaruh secara signifikan. Hal ini terlihat dengan adanya fakta yang menyatakan bahwa tingkat buta aksara Al-Qur'an di Indonesia masih sangat tinggi.

Data yang diuraikan tersebut sebagai tantangan yang sangat besar dan harus segera ditemukan jalan keluarnya mengingat umat islam adalah umat yang mayoritas di negeri ini. Upaya pemberantasan buta aksara Al-

Qur'an menjadi kebutuhan primer bagi kaum muslim di Indonesia. Kemampuan membaca Al-Qur'an sangat membantu untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an. Dalam hal ini kebijakan pemerintah pusat yang diikuti oleh kebijakan pemerintah daerah harus sejalan. Namun, pelaksanaan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an di Indonesia masih banyak mengalami kegagalan yang disebabkan karena fasilitas belajar kurang memadai dan kualitas guru pembimbing sangat terbatas. Menyikapi hal tersebut dibutuhkan kepedulian semua pihak agar jumlah buta aksara Al-Qur'an dapat berkurang (Syamsuddin & Wahyuddin, 2020).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan berperan dalam menyiapkan peserta didik termasuk harus memiliki program untuk mencapai tujuan pendidikan. Kenyataan sebenarnya bahwa pendidikan berpengaruh besar terhadap perkembangan zaman. Setiap sekolah perlu membina pendidikan khususnya yang mengarah kepada nilai-nilai karakter agar peserta didik memiliki akhlak mulia. Pelaksanaan pendidikan yang berkaitan nilai-nilai islam dapat dilakukan melalui pembentukan kebiasaan atau kegiatan keagamaan di sekolah.

Dalam hal pendidikan yang berorientasikan pada nilai-nilai keislaman, muhammadiyah sangat memegang peranan penting di dalamnya. Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi islam besar di Indonesia yang memiliki perhatian penuh terhadap pendidikan (Al Faruq, 2020). Muhammadiyah terus berkiprah dan memberikan kontribusi besar dalam bidang pendidikan dengan mendirikan lembaga pendidikan yang

berbasis pada nilai-nilai islam salah satunya terdapat di SD Muhammadiyah Demangan.

SD Muhammadiyah Demangan merupakan sekolah yang berbasis kepada nilai-nilai islam. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya berbagai kegiatan yang mengarah pada pembinaan karakter religius meliputi tahfidz juz 'amma, berdo'a ketika mengawali dan mengakhiri pembelajaran, melaksanakan sholat dhuha dan rawatib, sholat dzuhur dan ashar secara berjama'ah termasuk sholat jum'at, serta melakukan zakat, infaq, dan sedekah. Visi dan misi yang menjadi pedomannya juga memperlihatkan bahwa sekolah tersebut mengedepankan karakter religius pada peserta didiknya. Hal tersebut dibuktikan dengan visi SD Muhammadiyah Demangan "Terwujudnya generasi islami, berprestasi, berwawasan budaya dan lingkungan" serta misi yang berkaitan nilai-nilai religius "Melaksanakan pendidikan bernuansa islami sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Salah satu ciri khas yang unggul dari SD Muhammadiyah Demangan adalah memiliki program unggulan untuk melatih kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik yang dikenal dengan sebutan Mahabbatul Qur'an. Program unggulan tersebut telah banyak memperoleh prestasi kejuaraan salah satunya pada tahun 2022 berhasil meraih peringkat ketiga dalam perlombaan se-kecamatan Gondokusuman, serta masih terdapat berbagai prestasi lainnya. Pihak sekolah meluncurkan inovasi program unggulan tersebut sejak 17 Juli 2022. Program mahabbatul Qur'an

menjadi pembiasaan rutin yang dilakukan di SD Muhammadiyah Demangan dengan tujuan membentuk karakter islami peserta didik dengan mendekatkan dan mewujudkan generasi milenial qur'ani, lancar membaca, dan menghafal Al-Qur'an. Program tersebut dilaksanakan oleh seluruh kelas mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 dengan menghadirkan guru pengajar khusus untuk membimbing selama mahabbatul qur'an berlangsung.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada 15 Agustus 2022 bahwa, SD Muhammadiyah Demangan telah menerapkan program dalam hal pembiasaan nilai-nilai keislaman, salah satunya pembiasaan membaca Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari antusias peserta didik dalam mengikuti program mahabbatul Qur'an yang dilaksanakan setiap harinya. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, meskipun sudah banyak peserta didik yang lancar dalam membacanya. Faktor lain juga disebabkan dari adanya peserta didik yang meninggalkan kelas disaat kegiatan mahabbatul Qur'an berlangsung untuk sekedar bermain-main bersama teman-temannya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hendro Widodo, 2019) berjudul "Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta" serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian tersebut mengatakan bahwa, pembentukan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai (*values education*). Pendidikan karakter di sekolah bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan

kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya (Hendro Widodo, 2019). Sehubungan dengan pernyataan tersebut, penguatan karakter erat kaitannya dengan membentuk nilai-nilai kepribadian positif dalam diri peserta didik, dimana diwujudkan melalui program mahabbatul Qur'an.

Dalam mengimplementasikan suatu program perlu adanya perhatian khusus dari pihak sekolah agar program tersebut dapat terealisasi dengan baik sesuai tujuan. Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam sejauh mana penerapan program pembiasaan yang bersifat keagamaan khususnya program mahabbatul Qur'an yang menjadi program unggulan di sekolah. Maka dari itu, penelitian ini berjudul "Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Program Mahabbatul Qur'an di SD Muhammadiyah Demangan".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an masih belum maksimal.
2. Banyaknya peserta didik yang senang memilih untuk bermain dan menonton televisi daripada membaca Al-Qur'an.
3. Banyaknya peserta didik yang lebih tertarik untuk bermain gadget, menonton film, dan membaca novel daripada membaca Al-Qur'an.

4. Terbatasnya fasilitas belajar dan kualitas guru pembimbing yang berakibat pada pelaksanaan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an banyak mengalami kegagalan.
5. Rendahnya kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Indonesia sehingga menjadi bahan perbincangan.
6. Kurangnya akhlak dan moral yang tertanam pada peserta didik meliputi melanggar aturan sekolah, tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, menyontek, dan ketidak sopanan ketika berbicara.
7. Semakin lemahnya karakter di kalangan peserta didik ditandai dengan akhlak maupun moral peserta didik yang buruk.
8. Kurangnya minat peserta didik dalam kegiatan keagamaan, tetapi minat dalam kegiatan hura-hura semakin meningkat.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, maka penelitian ini memfokuskan pada penguatan karakter peserta didik melalui program mahabbatul Qur'an di kelas atas SD Muhammadiyah Demangan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana penguatan karakter peserta didik melalui program mahabbatul qur'an di SD Muhammadiyah Demangan?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penguatan karakter peserta didik melalui program mahabbatul qur'an di SD Muhammadiyah Demangan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan penguatan karakter peserta didik melalui program mahabbatul Qur'an di SD Muhammadiyah Demangan
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat penguatan karakter peserta didik melalui program mahabbatul Qur'an di SD Muhammadiyah Demangan

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan dua manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat teoritis dan praktis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi pengembangan penelitian yang lebih lanjut serta menghadirkan kebermanfaatan bagi pembaca untuk menambah wawasan keilmuan di bidang pendidikan mengenai penguatan karakter peserta didik melalui program mahabbatul qur'an dan faktor pendukung maupun faktor penghambat penguatan karakter peserta didik melalui program mahabbatul qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan serta masukan bagi pendidik untuk memaksimalkan program mahabbatul qur'an dalam hal penguatan karakter peserta didik di SD Muhammadiyah Demangan.

b. Bagi Sekolah

Dapat mengetahui serta mengevaluasi terkait program mahabbatul qur'an yang sudah berjalan setiap harinya terhadap karakter peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Untuk memberikan informasi kepada peserta didik mengenai pentingnya melaksanakan program mahabbatul qur'an.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman meneliti dan memahami peran pihak sekolah dalam penguatan karakter peserta didik melalui program mahabbatul qur'an di SD Muhammadiyah Demangan.